

**GAMBARAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM SILAT
PERISAI DI DUSUN PULAU EMPAT DESA EMPAT BALAI
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROVINSI
RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

REZKI RAMADHANI AR

176710476

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**GAMBARAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM SILAT PERISAI DI
DUSUN PULAU EMPAT DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

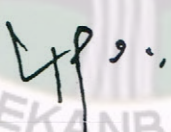
Dipersiapkan Oleh:

Nama : Rezki Ramadhani AR
NPM : 176710476
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801


Ketua Program Studi Sendratasik


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, 29 April 2021

Dekan FKIP


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIP. 197010071998032002

SKRIPSI

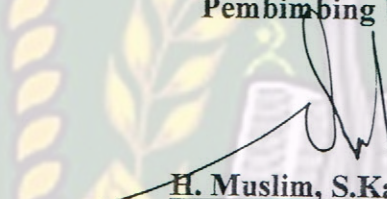
**GAMBARAN KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM SILAT PERISAI DI
DUSUN PULAU EMPAT DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

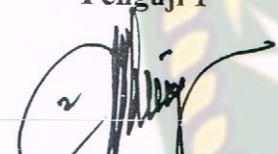
Nama : Rezki Ramadhani AR
NPM : 176710476
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 29 April 2021

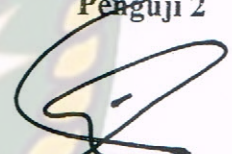
Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN.1002025801

Penguji 1


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101


Penguji 2


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Pekanbaru, 29 April 2021

Dekan FKIP


Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIP. 197010071998032002

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezki Ramadhani AR

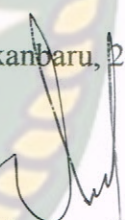
NPM : 176710476

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “**Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau**”. Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 April 2021


H. Muslim, S.Sn, M.Sn
NIDN. 1002025801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezki Ramadhani AR

NPM : 176710476

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul “Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 24 April 2021



Rezki Ramadhani AR
NPM. 176710476



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710476
Nama Mahasiswa : REZKI RAMADHANI AR
Dosen Pembimbing : 1. MUSLIM S.Kar M.Sn2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Picture of Community Life in Silat Perisai in Pulau Empat Village, Empat Balai, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province
Lembar Ke :

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 9 November 2020	Bab I Pendahuluan dan Bab II Kajian Teori	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Latar BelakangPenambahan Teori	
2	Kamis, 19 November 2020	Bab I Pendahuluan dan Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Latar BelakangPerbaikan Teknik Pengumpulan Data	
3	Jum'at, 20 November 2020	Perbaikan Cover dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan CoverPerbaikan Penulisan	
4	Selasa, 24 November 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none">ACC Proposal	
5	Rabu, 24 Maret 2021	Bab IV Temuan Umum	<ul style="list-style-type: none">Penambahan Data Temuan UmumPenambahan Hasil Wawancara	
6	Rabu, 7 April 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none">Penambahan Hasil Wawancara	
7	Jum'at, 9 April 2021	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Kesimpulan	
8	Selasa, 20 April 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none">ACC Skripsi	



MTC2NZEWNDC2



Pekanbaru, 24 April 2021

Dekan FKIP

(Dr.Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si)

NIP : 1970 1007 1998 032002

NIDN : 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat

Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Rezki Ramadhani AR

176710476

Pembimbing

Muslim S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kehidupan masyarakat selalu berkaitan dengan kesenian, di Dusun Pulau Empat terdapat kesenian Silat Perisai. Silat perisai merupakan kesenian bela diri. Kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari nilai agama, nilai sosial dan nilai moral. Penelitian ini menggunakan teori nilai agama, nilai moral, nilai sosial oleh Notonegoro yaitu: nilai material, nilai vital, nilai kerohanian, nilai kerohanian terbagi menjadi: nilai keindahan, nilai kebenaran. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah : Bagaimana Gambaran Kehidupan Masyarakat dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Nilai, Kehidupan Masyarakat, Silat Perisai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT serta salam dan cinta kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Atas segala rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dengan judul “*Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Penulisan skripsi ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas bantuan, bimbingan, dukungan, masukan serta motivasi dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis selama berkuliah disini.
2. Dr. Tyti Hastuti, M.Pd Selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam urusan akademik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unoversitas Islam Riau,yang telah

- memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi perkuliahan dan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan kegiatan kemahasiswaan.
 5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan.
 6. Evadila S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan.
 7. Muslim S.kar., M.Sn selaku pembimbing penuh yang telah banyak memberikan pemikiran, meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
 8. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis melakukan kegiatan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 9. Yuseri sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta membantu penulis untuk memberikan informasi tentang silat perisai.

10. Suhelmi Putra Wiranto S.E sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta membantu penulis untuk memberikan informasi tentang Dusun Pulau Empat
11. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan secara materi, doa maupun motivasi dan semangat yang tiada henti.
12. Adik tercinta penulis yang telah menemani penulis dalam melakukan penelitian serta dukungan secara materi, doa maupun motivasi dan semangat yang tiada henti.
13. Aisyah Ulya sahabat terbaik penulis yang telah mendukung serta memberikan semangat yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman penulis Intan, Dinda, Syahrani, Rahma, Mayang, Mela, Risa yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis ucapkan, semoga kebaikan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang jauh tidak sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

Daftar Isi

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
Bab Ii Kajian Pustaka.....	10
2.1 Konsep Nilai	10
2.2 Teori Nilai	10
2.2.1 Nilai Agama	11
2.2.2 Nilai Sosial	12
2.2.3 Nilai Moral.....	13
2.3 Konsep Masyarakat.....	13
2.4 Teori Masyarakat	14
2.5 Teori Silat	15
2.6 Kajian Relevan	16
Bab Iii Metode Penelitian	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian	21
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.4.1 Data Primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1teknik Observasi	22
3.5.2 Teknik Wawancara	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
Bab Iv Temuan Penelitian.....	27
4.1 Temuan Umum Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Dan Keadaan Geografi	27
4.1.2 Letak Wilayah Dan Geografis	30
4.1.3 Struktur Organisasi Dusun Pulau Empat.....	32

4.1.4 Penduduk Dusun Pulau Empat.....	32
4.1.5 Sarana Dusun Pulau Empat	33
4.1.6 Perekonomian Masyarakat Dusun Pulau Empat.....	34
4.1.7 Kebudayaan	35
4.2 Temuan Khusus Penelitian	37
4.2.1 Nilai Agama.....	38
4.2.2. Nilai Sosial.....	42
4.2.2.1 Nilai Material.....	42
4.2.2.2 Nilai Vital.....	44
4.2.2.3 Nilai Kerohanian	48
4.2.2.4 Nilai Gorong Royong	50
4.2.3.3 Nilai Moral	53
 Bab Iii Kesimpulan	 60
3.1 Kesimpulan	56
3.2 Hambatan	58
3.3 Saran	59
 Daftar Pustaka.....	 60
 Daftar Narasumer	 62
 Daftar Wawancara	 63
 Lampiran	 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Dusun Pulau Empat	32
Tabel 2: Jumlah Penduduk Dusun Pulau Empat	33
Tabel 3: Jumlah Sarana Dusun Pulau Empat	33
Tabel 4: Perekonomian Masyarakat Dusun Pulau Empat	35



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Gambar

Gambar 1: Lambing Kabupaten Kampar	28
Gambar 2: Peta Kabupaten Kampar	28
Gambar 3: Kantor Desa Empat Balai	30
Gambar 4:Gerakan <i>Sombah</i>	39
Gambar 5:Kegiatan Mengaji Di Mushola	41
Gambar 6:Kegiatan Mengaji Di Masjid	41
Gambar 7:Busana Silat Perisai	43
Gambar 8: Perisai Dan Pedang	45
Gambar 9:Alat Cangkul.....	47
Gambar 10 : Alat Parang	47
Gambar 11: Gerakan <i>Simbu</i>	49
Gambar 12 :Gerakan <i>Gayuong</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abdul Syani (2012:45) Kebudayaan adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau dalam bahasa inggrisnya disebut *ways of life*. Kebudayaan memiliki fungsi sebagai pedoman, petunjuk, pembimbing kehidupan serta mengatur tata cara berbuat dan perilaku manusia dalam kehidupan berhubungan satu sama lain, perorang atau perkelompok.

Setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu, yang berarti setiap kelompok masyarakat berbudaya memiliki ketentuan-ketentuan tentang sesuatu hal yang dianggap baik maupun hal-hal yang dianggap tak baik. Sistem nilai ialah pedoman bagi masyarakat untuk berbuat dan bertindak.

Kebudayaan tidak bisa dilihat dari sisi isi kebudayaan tersebut karena keberadaannya tidak terlepas dari banyak factor lain sehingga kebudayaan itu ada, berlangsung dan berkembang. Faktor penting yang berkaitan dengan kebudayaan ialah masyarakat, tidak akan ada satu kebudayaan tanpa masyarakat, demikian sebaliknya.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai social, norma social, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur social, religious, dan lain-lain, serta segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu berkaitan dengan kesenian daerahnya. Setiap daerah mempunyai ciri khas kebudayaan dan keseniannya masing-masing.

Provinsi Riau memiliki 10 Kabupaten dan 2 kota. Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau Yaitu Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar memiliki beragam kebudayaan diantaranya adat istiadat, tradisi, kesenian serta peninggalan sejarah lainnya. Kabupaten Kampar memiliki julukan “Serambih Mekkah”. Masyarakat Kabupaten Kampar menganut Agama Islam, dapat dilihat banyaknya masjid yang ada di Kabupaten Kampar salah satunya Masjid Jami’ Air Tiris. Masjid jami’ ini sudah ada sejak tahun 1901 hingga sekarang, yang didirikan oleh Engku Mudo Songkal (ninik mamak) dan diresmikan oleh masyarakat Air Tiris dengan menyembelih 10 ekor kerbau. Masyarakat Kampar selalu mengadakan kegiatan untuk memperingati hari besar Islam seperti maulid nabi, isra miraj, puasa ramadhan, hari raya aidil fitri dan aidil adha serta puasa enam.

Adat istiadat masyarakat Kampar masih sangat kental karena masyarakat hingga saat ini masih melestarikan adat istiadat yang sudah ada. Adat istiadat merupakan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun temurun. Dalam pergaulan sehari-hari tidak diperkenankan antara wanita dan pria yang bukan muhrim bergaul secara sembunyi dari perkumpulan orang banyak.

Perbuatan ini melanggar adat dan diberi teguran serta peringatan oleh *ninik mamak*. Jika melakukan pertemuan secara sembunyi di malam hari lalu tertangkap dapat diarak keliling kampung serta dinikahkan secara paksa. Bila dari akibat pergaulan sembunyi tersebut mengakibatkan kehamilan karena perzinahan, keduanya dikeluarkan dari persukuan dan diusir dari kampung.

Masyarakat Kampar memiliki beragam suku seperti Domo, Piliang, Pitopang, Chaniago, Mandaliang Serta Melayu. System yang dianut oleh masyarakat adat Kampar yaitu setiap anggota masyarakat adat memiliki satu suku yang diambil dari suku ibu. Di dalam masyarakat adat Kampar saudara dari ibu disebut *mamak soko* sedangkan kepala suku (*ninik mamak/ datuk adat*) disebut *mamak pisoko*.

Perkawinan menurut adat di Kabupaten Kampar bertujuan melanjutkan generasi dan mengeratkan hubungan kedua belah pihak. Menurut Khairunnas (199:48) perkawinan adalah perjanjian bersifat ikatan antara pria dengan seorang wanita yang hidup sebagai suami istri untuk melahirkan angkatan baru, dimana perjanjian tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak sehingga dilangsungkannya perkawinan diharapkan akan semakin bertambah eratnya hubungan keluarga serta kerabat kedua belah pihak.

Di Kabupaten Kampar, sesuku dianggap satu keluarga, sehingga hubungan kekerabatan satu suku dianggap sebagai sebuah hubungan keluarga, maka ada larangan serta pantangan dalam hal pernikahan yaitu menikah sesuku karena dianggap merusak hubungan kekeluargaan. Jika terjadi hal demikian hukum adat

diberlakukan yakni yang bersangkutan didenda seekor kerbau serta keluar dari daerah persukuan.

Kabupaten Kampar juga memiliki banyak kesenian yang salah satunya Silat Perisai. Silat Perisai merupakan kesenian yang ada Dusun Pulau Empat, Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok. Awalnya Silat Perisai berasal dari dusun Sei Betung, desa Pulau Jambu dengan Guru bernama Pak Aziz dan Pak Sulaiman. Pada tahun 1996/1997 Silat Perisai mulai dikenal dan berkembang di Dusun Pulau Empat hingga sekarang. Yuseri murid generasi ke 2 dari Silat Perisai.

Silat Perisai dulu terjadi pada masa wilayah negeri Kampar yang dimana wilayah tersebut pernah mempunyai sistem pemerintahan Andiko dimana yang berkuasa adalah Pucuk Adat yang disebut *Ninik Mamak*. *Ninik Mamak* menaungi masyarakat yang disebut Anak Kemenakan dan *Urang Sumondo*. Setiap pasukan memiliki *dubalang*/pendekar Silat Perisai yang bertugas bila terjadi sengketa tanah, maka *dubalang* tersebut yang akan bertanding di gelanggang silat.

Dubalang menggunakan menggunakan busana teluk belanga lengan pendek, kain samping dan juga ikat kepala, bersenjata sebilah pedang ditangan kanan dan sebuah perisai ditangan kiri. Dengan diberi aba-aba oleh *dubalang* pucuk adat pertarungan dimulai. Bila salah seorang *duabalang* itu sudah terdesak dan tak mampu lagi bertahan sehingga mungkin akan terluka/terbunuh, isteri *dubalang* dimaksud akan masuk ke gelanggang (sebagai wasit) segera menghentikan pertarungan itu dengan sebuah isyarat yang menyatakan pada

hadirin bahwa pendekar (suaminya) telah mengaku kalah. Dengan itu Pucuk Lembaga Adat akan mengumumkan pasukuan yang menang.

Di dalam buku Antropologi Budaya Kabupaten Kampar, menyebutkan *Dubalang* ialah penegak hukum / pelaksana undang-undang negeri seperti menangkap warga yang melanggar hukum adat. *Dubalang* salah satu petugas dalam lembaga adat kenegerian.

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, senantiasa berhubungan dengan norma, moral dan nilai-nilai. Dalam kehidupan masyarakat dimanapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup interaksi norma, moral dan nilai yang memberi motivasi dan arah kepada anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak dan bersikap bijaksana.

Maka dapat tercipta suatu lingkungan kehidupan yang saling hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain. Sehingga untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan makmur maka di perlukan adanya suatu landasan dasar atau ideologi yang mencerminkan norma, moral dan nilai-nilai, sehingga mampu untuk dijadikan pedoman hidup masyarakat yang beranekaragam suku, bangsa, budaya, ras, serta agama.

Maka dari penjelasan diatas, kehidupan masyarakat selalu berhubungan dengan norma, moral dan nilai sebagai cerminan untuk menjalani kehidupan. Nilai berfungsi sebagai memberi isi pada kehidupan manusia, dan memberi arah atau tujuan untuk menentukan suatu kehidupan manusia mana yang baik dan mana yang buruk pada tingkat kemanusiaan.

Menurut Ranjabar (2006:116) nilai itu adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal. Oleh karena itu di butuhkan nilai yang berfungsi sebagai memberi arah suatu pandangan hidup masyarakat mengenai sesuatu yang baik, menarik, serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat agar tidak salah dalam pandangan hidup.

Menurut UU Hamidy (2010:49) nilai ialah tata guna suatu kehidupan masyarakat, yang artinya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu nilai moral, nilai social, nilai agama.

Nilai agama adalah segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang bersumber dari Tuhan, jika dilanggar akan mendapat siksa dari Tuhan di akhirat nanti. Nilai agama dapat dilihat gerakan silat perisai yang memiliki makna disetiap gerakannya.

Menurut Raven dalam Setiawan (2017:90) yang menjelaskan bahwa: “Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis”. Sikap sosial merupakan sikap kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh

kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Sikap sosial terdiri dari toleransi, gotongroyong, kerja sama, dan musyawarah. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Nilai sosial merupakan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia di lingkungan masyarakat, nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat. Nilai sosial bersifat tolong menolong antara manusia dengan manusia lainnya. Nilai sosial akan menimbulkan sifat kebersamaan antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dalam kesenian Silat Perisai, nilai sosial yang terdapat didalamnya yaitu silat ini tidak bisa dimainkan oleh 1 orang melainkan harus berpasangan dan silat ini selalu diiringin oleh musik.

Menurut Notonegoro nilai social terbagi menjadi 3 yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Nilai moral ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruknya masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan cerminan diri masyarakat yang dilihat orang lain baik perilakuan dan perbuatan yang dilakukan. Nilai moral dapat dilihat dari gerakan di silat perisai.

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis uraikan diatas ketertarikan mendalami penelitian ini, penulis memiliki maksud untuk mendeskripsikannya dalam bentuk penulisan ilmiah dengan judul “Gambaran Kehidupan Masyarakat

Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Namun penulis hanya membahas mengenai “Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka didapatkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Secara khusus untuk mengetahui Gambaran Kehidupan Masyarakat dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah tertulis, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian dalam bidang / seni yang sama.
3. Bagi masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan melestarikan kesenian daerah agar tidak hilang di telan perkembangan zaman.
4. Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmiah bagi dunia Akademis Khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Universitas Islam Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Menurut Bambang Daroeso dalam Herimanto, Winarno (2018:126) nilai adalah suatu kualitas atas penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai menjadikan manusia terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya.

Menurut Horton dan Hunt dalam J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (2004: 35) nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat di mana tindakan itu dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai ialah sesuatu yang dijadikan sebagai acuan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan dilakukan oleh manusia ataupun masyarakat.

2.2 Teori Nilai

Menurut Elly Setiadi (2006:31), nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicitacitakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila

berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religious (nilai agama).

Rohmat Mulyana (2004:11), menambahkan nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan.

Menurut UU Hamidy (2010:49), nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. UU Hamidy juga menyebutkan, nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) nilai agama, 2) nilai moral, 3) nilai sosial.

2.2.1 Nilai Agama

Menurut Rahmat Mulyana (2004:36) secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai yang sumber kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (unity). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan.

Menurut Elly Setiadi (2006:117) nilai agama merupakan nilai kerohanian yang mutlak, nilai agama bersumber pada kepercayaan atau keyakinan bagi umat manusia kepada tuhan.

2.2.2 Nilai Sosial

Menurut Raven dalam Setiawan (2017:90) yang menjelaskan bahwa: Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Menurut Syani 2002:52 Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Notonegoro dalam Elly M. Setiadi (2011:124), nilai sosial terbagi tiga sebagai berikut:

- Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas.
- Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia, seperti:
 - a. Nilai kebenaran yaitu segala sesuatu yang bersumber akal manusia.
 - b. Nilai keindahan yaitu segala sesuatu yang bersumber pada unsure perasaan.

2.2.3 Nilai Moral

Menurut Sjarkawi, (2006: 28), mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Menurut Sjarkawi, 2005: 29 Nilai moral merupakan keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma.

2.3 Konsep Masyarakat

Menurut KBBI masyarakat ialah sejumlah orang dalam suatu kelompok tertentu yang membentuk peri kehidupan berbudaya; rakyat. Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

2.4 Teori Masyarakat

Menurut Auguste Comte (dalam Abdulsyani, 2012:31) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Menurut Ralph Linton (dalam Abdulsyani, 2012:31) mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan diri dan berfikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Abdul Syani, 2012:32), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teroretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulam dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan

timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keingan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

2.5 Teori Silat

Menurut Amran (2010:28) menjelaskan bahwa pencak dan silat itu merupakan dua badan satu roh, pencak merupakan gerakan-gerakan yang diambil dari gerakan silat namun lebih memfokuskan kepada keindahan gerak (bunga silat), sementara silat adalah gerak bela diri yang diciptakan untuk membela diri dan sekaligus menyerang lawan tidak dipertontonkan dimuka umum.

Menurut Maryono dalam Mulyana (2013:85) mengemukakan bahwa Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang penulis jadikan acuan dalam penulisan “Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Skripsi Oktalina (2018) berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Radeo Ke Seni Pertunjukan Pada Etnik Petalangan Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Pokok penelitian adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Radeo Ke Seni Pertunjukan Pada Etnik Petalangan Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis skripsi ini merupakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang penulis jadikan acuan pada penelitian ini adalah penulisan bagian tinjauan teori.

Skripsi Yoegi Aditya (2018) berjudul “Silat Perisai Ke Bentuk Tari Pocak 12 Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”. Pokok penelitian adalah bagaimana Perubahan Bentuk Gerak Silat Perisai Ke Bentuk Tari Pocak 12. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Hasil penelitian yaitu silat perisai yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota memiliki beberapa jurus gerak diantaranya gerak sombah, gayoung, concang, punte tali bowou dan sibuok kobou baghondam, tidak semua jurus dalam Silat Perisai yang menjadi ragam-ragam gerak pada Tari Silat Pocak 12. Latar belakang yang menjadi acuan dalam penelitian penulis.

Skripsi Hady Hizbullah (2019) berjudul “Pertunjukan Bungo Silat Dalam Tradisi Perkawinan Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.”. Pokok penelitian adalah bagaimana Pertunjukan Bungo Silat Dalam Tradisi Perkawinan Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif. Hasil penelitian yaitu Bungo Silat dimulai ketika mempelai laki-laki mendekati rumah mempelai perempuan, ada pun pola gerakan Bungo Silat yaitu Elo Sombah1, Manjawek Salam, Elo Sombah 2, Menepuk Bumi, Mahambu, Gelok, Starlak, Kicuo, Maminto, Tinju, Tangkok Dan Malopen, Elo Sombah Terakhir dengan pola lantai Segi 4 dan Lurus. Latar Belakang yang menjadi acuan dalam penelitian penulis.

Skripsi hermita ndaru anggraini (2018) berjudul “ Nilai-Nilai Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar ”. Pokok penelitian adalah Nilai- Nilai Apa Saja Yang Terdapat Dalam Kesenian Kuda Lumping Krido Budoyo Manunggal. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Latar Belakang yang menjadi acuan dalam penelitian penulis.

Skripsi Dini Afris (2020) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Silat Perisai Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok penelitian adalah bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Silat Perisai Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Pembahasan i yang menjadi acuan dalam penelitian penulis.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, ada yang keterkaitan dengan penelitian yang penulis jalankan, yang dapat penulis jadikan acuan dalam penulisan proposal. Karena penelitian yang penulis lakukan belum ada yang melakukannya, oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang penulis angkat yaitu “Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut : “Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Sugiyono (2016 : 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Metode yang dimaksud di atas adalah cara atau langkah dalam pelaksanaan penelitian yang akan penulis tempuh tentang Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang penulis gunakan tentu diperlukan untuk merumuskan permasalahannya dengan jelas, karena tanpa metode penelitian yang tepat suatu penelitian tidak dapat memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat seperti yang diharapkan penulis.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Suwarma Al Muchtar (2015: 243).Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Lokasi penulis melakukan penelitian ini yaitu di Dusun Pulau Empat, Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.Alasan penulis melakukan penelitian disini karena narasumber mudah dijumpai serta masyarakat yang ramah.

Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan..Waktu penelitian adalah

kapan saat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Waktu observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu tanggal 24 Oktober 2020 hingga Maret 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian data berupa benda, hal atau orang.

Subjek dalam penelitian ini diantaranya Bapak Yuseri selaku generasi ke 2 dari silat perisai, Bapak Suhelmi Putra Wiranto S.E selaku Kepala Dusun serta masyarakat setempat. Subjek ini sebagai pelengkap pengumpulan data-data dan hasil penelitian mengenai Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data membantu penulis untuk melakukan penelitian ini, maka dari itu penulis memperoleh sumber data yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Sugiyono (2008:137) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Pada jenis ini, data yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara. Penulis wawancarai Bapak Yuseri atau yang akrab disapa Pak Iyuk sebagai

generasi ke 2 silat perisai dan Bapak Suhelmi Putra Wiranto S.E selaku Kepala Dusun.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2015:137) Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data Sekunder digunakan penulis dalam penelitian ini agar data-data yang diperoleh lebih akurat dengan dilampirkannya jurnal, buku, dokumentasi serta foto dan video masyarakat dan silat perisai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Arikunto (2006:124) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono (1980: 142) pengertian observasi ialah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Peneliti melakukan observasi non partisipan, Peneliti melakukan observasi non partisipasi karena penulis tidak terlibat secara langsung hanya sebagai peneliti. Peneliti melakukan pengamatan tentang kehidupan masyarakat dalam silat perisai, apakah berkaitan atau tidak dan orang yang

peneliti observasi yaitu Bapak Suhelmi Putra Wiratno S,E selaku Kepala Dusun, Bapak Yusheri dan masyarakat setempat.

3.5.2 Teknik Wawancara

Setyadin (2005: 22) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena teknik ini penulis lebih leluasa untuk bertanya layaknya percakapan biasa.

Pada saat wawancara, penulis merekam dan mencatat setiap jawaban yang penulis terima dari narasumber setelahnya penulis membuat rangkuman atau kesimpulan yang sistematis dari awal data diperoleh karena data apapun yang di dapatkan dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2007:82). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin (2008:121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Dalam pengambilan dokumentasi penulis mengambil foto-foto dari kehidupan masyarakat setempat yang berkaitan dengan gerakan silat perisai,

misalnya kehidupan sehari-hari seperti foto masyarakat yang sedang bekerja, foto kegiatan yang diadakan seperti mengaji, wirit, gotong royong dan yang lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Spradley (1980) Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya.

Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Menganalisis data ialah tahap penting dari semua rangkaian penelitian agar menemukan jawaban terhadap pokok masalah yang diajukan dalam penelitian. Secara umum, analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, fokus, ringkas, membuang data yang tidak penting dan mengorganisaikan data sebagai cara untuk menggambarkan serta memverifikasikan kesimpulan akhir. Dalam reduksi data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan objek Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai. Dengan itu data yang telah direduksi

dalam kehidupan masyarakat dalam silat perisai seperti pertanyaan yang tidak penulis butuhkan.

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha untuk merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menjelaskan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kehidupan masyarakat dalam silat perisai disajikan secara deskriptif dengan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami ketika dibaca.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan aktivitas analisis, dimana awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, tidak memiliki keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat. Kesimpulan yang penulis peroleh dari penelitian kehidupan masyarakat dalam Silat Perisai ialah nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam Silat Perisai, nilai agama, nilai moral dan nilai social, nilai sosial terbagi menjadi 3 yaitu 1) Nilai material yaitu segala hal yang berguna untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia, 2) Nilai Vital yaitu segala hal yang berguna untuk membantu dalam melakukan kegiatan keseharian manusia, 3) Nilai Kerohanian yaitu segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan manusia.

Nilai kerohanian terbagi lagi sebagai berikut 1) Nilai Kebenaran yaitu segala hal yang berguna untuk mengungkapkan kebenaran yang ada 2) Nilai Keindahan yaitu segala hal yang berkaitan untuk kepuasan perasaan manusia.

Dari keterangan data, maka penulis menggunakan analisis data yang peneliti turun lapangan mengamati kehidupan masyarakat dalam silat perisai di Dusun Pulau Empat, dengan mewawancarai serta dokumentasikan informasi yang penulis peroleh di lapangan, setelahnya penulis menyederhanakan dan memindahkan informasi yang penulis peroleh dari narasumber di lapangan serta membuang data yang tidak penting sebagai cara memverifikasi kesimpulan akhir kemudian peneliti merangkai informasi tersebut ke dalam bentuk data kualitatif dengan proses terakhir yaitu peneliti membuat kesimpulan dari proses analisis data tersebut yaitu membuat kesimpulan tentang bagaimana gambaran kehidupan masyarakat dalam Silat Perisai.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Keadaan Geografi

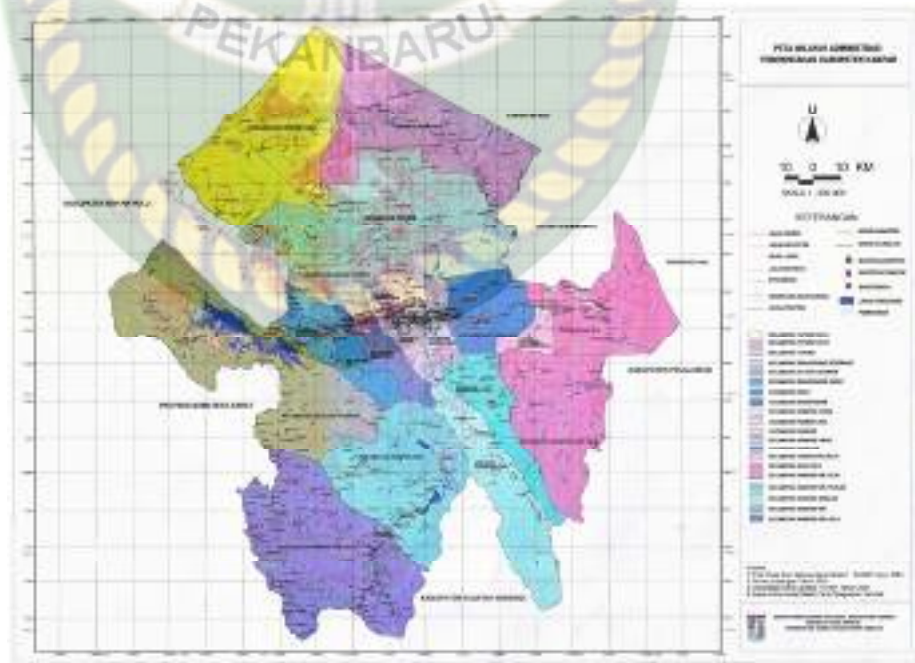
Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, memiliki luas kurang lebih 1.128.928 ha, terletak diantara 01000'40" lintang utara sampai 00027'00" lintang selatan dan 100028'30" sampai 101014'30" bujur timur. Kabupaten Kampar Memiliki julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar memiliki batasan yaitu:

- Disebalah utara: kota pekanbaru dan kabupaten siak
- Di sebelah selatan: Kabupaten Kuantan Singingi
- Di sebelah barat: Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat
- Di sebelah timur: Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Kabupaten Kampar memiliki 21 Kecamatan yaitu: Bangkinang, Bangkinang Kota, Gunung Sahilan, Kampa, Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Kampar Utara, Koto Kampar Hulu, Kuok, Pemberentian Raja, Rumbio Jaya, Salo, Siak Hulu, Tambang, Tapung, Tapung Hilir, Tapung Hulu, XIII Koto Kampar.



Gambar 1: Lambang Kabupaten Kampar



Gambar 2: Peta Kabupaten Kampar

Penelitian mengenai kehidupan masyarakat dalam Silat Perisai ini dilakukan di Dusun Pulau Empat, Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Kecamatan Kuok merupakan pergantian nama dari Kecamatan Bangkinang Barat menjadi Kecamatan Kuok dengan ibukota Kuok pada tanggal 29 juli 2011, berdasarkan peraturan daerah kabupaten Kampar nomor 16 tahun 2011 yang diresmikan pada tanggal 26 september 2012 oleh bupati Kampar.

Kecamatan Kuok memiliki 9 Desa yaitu Desa Batu Langka Kecil, Desa Bukit Melintang, Desa Empat Balai, Desa Kuok, Desa Lereng, Desa Merangin, Desa Pulau Jambu, Desa Pulau Terap dan Desa Silam. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kuok sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Kabun Dan Kecamatan Tapung

Timur : Kecamatan Salo

Selatan : Kecamatan Kampar Kiri Dan XIII Koto Kampar

Barat : Kecamatan XIII Koto Kampar

4.1.2 Letak Wilayah dan Geografis



Gambar 3: Kantor Desa Empat Balai
(Dokumentasi, Penulis 2021)

Desa Empat Balai memiliki luas lebih kurang 3.600 Ha. Memiliki ketinggian tanah dari permukaan Laut sekitar 40 meter dan suhu udara rata-rata sekitar 36-37' C. Desa Empat Balai memiliki jarak dari Ibu Kota Kabupaten 10 KM dan jarak dari Ibu Kota Provinsi 70KM. Desa Empat Balai memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Pulau Jambu

Timur : Desa Silam/ Merangin

Selatan :Kecamatan Kabun

Barat : Desa Kuok/ Desa Pulau Terap

Desa Empat Balai memiliki visi dan misi untuk memajukan desa. Visi dan Misi Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Visi: Terhindarnya masyarakat Desa Empat Balai dari kemiskinan dan kebodohan

Misi: - Mengembangkan pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa

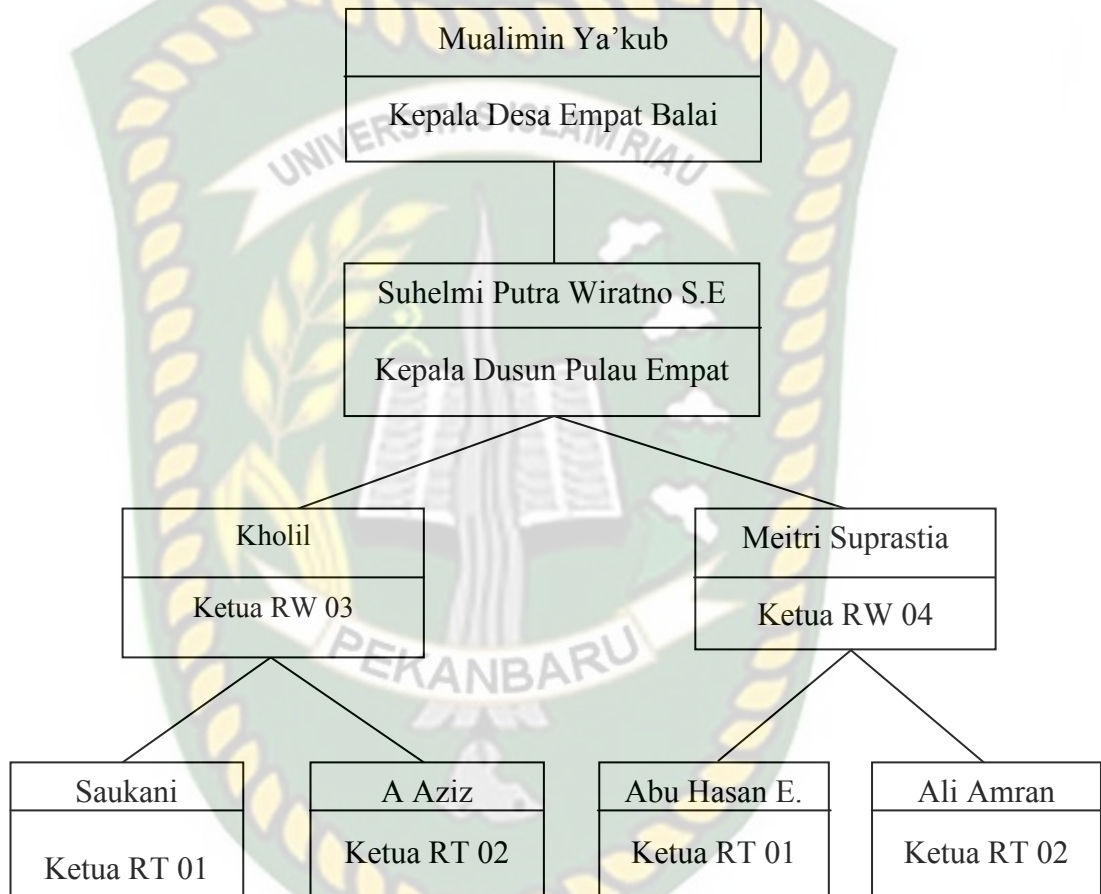
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari aspek social ekonomi dan budaya yang berbasis kebudayaan dalam rangka penanggulangan kemiskinan
- Membangun sumber daya manusia
- Membangun masyarakat yang berbudaya, sejahtera dan agamis

Desa Empat Balai memiliki 4 Dusun yang salah satunya Dusun Pulau Empat. Dusun Pulau Empat merupakan dusun yang paling banyak penduduknya dari pada Dusun yang lainnya dengan jumlah penduduk 838 jiwa. Dusun Pulau Empat di pimpin oleh Kepala Dusun Bapak Suhelmi Putra Wiratno S.E, memiliki 2 RW dan 4 RT.

Mayoritas penduduk beragama Islam, masyarakat Dusun Pulau Empat mayoritas bersuku Domo dan Piliang. Masyarakat masih mengelola kekayaan daerah untuk mata pencaharian, seperti bertani sawah, bertani lading, nelayan, berkebun sawit dan lain sebagainya.

4.1.3 Struktur Organisasi Dusun Pulau Empat

Tabel 1 : Struktur organisasi dusun pulau empat



4.1.4 Penduduk Dusun Pulau Empat

Berdasarkan dari daftar Monografi, didapatkan informasi jumlah penduduk dari Dusun Pulau Empat saat ini tercatat sebanyak 838 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 211 KK, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut RT/RW di Dusun Pulau Empat

RT	RW	KK	LK	PR	LK+PR
01	03	72	159	131	290
02	03	45	101	78	179
01	04	41	76	81	257
02	04	53	108	104	212

(Sumber Data: Kantor Desa Empat Balai 2021)

Dari table tersebut dapat dilihat jumlah penduduk masyarakat yang ada di Dusun Pulau Empat setiap RT/RW yang memiliki perbedaan sifat dan sikap berbeda dalam kehidupan masyarakatnya.

4.1.5 Sarana Dusun Pulau Empat

Dusun Pulau Empat memiliki sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan aktivitas kehidupan bermasyarakat, di antara lain sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah Sarana di Dusun Pulau Empat

No.	Sarana	Jumlah Sarana
1.	TK	1
2.	SD	-

13.	SLTP	-
4.	SLTA	-
5.	MDA	1
6.	POSYANDU	1
7.	MUSHOLA	2
8.	MASJID	1

(Sumber Data: Kepala Dusun Pulau Empat 2021)

Berdasarkan table diatas mengenai jumlah sarana yang ada di Dusun Pulau Empat dapat membantu masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan sarana yang ada di Dusun tersebut.

4.1.6 Perekonomian Masyarakat Dusun Pulau Empat

Masyarakat Dusun Pulau Empat bermata pencaharian sebagai Petani padi, sayur-sayuran, buah-buahan, kebun sawit, kebun karet, pedagang dan nelayan. Tidak semua masyarakat memiliki lahan untuk di kelola, ada juga yang mengelola lahan masyarakat lainnya yang nanti hasil dari perkebunan atau sawah dibagi 2 bersama pemilik lahan.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Suhelmi Selaku Kepala Dusun Pulau Empat sebagai berikut:

Bahasa Kampar:

“ Masyarakat siko ghato-ghato kojonyo sebagai tani, ado juo yang PNS, Guru, Pedagang, Nelayan. Disiko banyak yang kojonyo sebagai petani dek banyak lahan yang biso dikojokannyo, petani disiko ado yang petani sawah, kobun dan ladang”

Bahasa Indonesia:

“Masyarakat disini rata-rata kerjanya sebagai Petani, ada juga yang PNS, Guru, Pedagang, Nelayan. Disini banyak yang kerjanya sebagai petani karena banyak lahan yang bisa dikerjakannya, Petani disini ada yang petani sawah, kebun dan ladang”

Table 4: Perekonomian Masyarakat Dusun Pulau Empat

No.	Bidang	Yang Dikelola
1.	Pertanian	Sawah
		Ladang
2.	Perkebunan	Kebun Sawit
		Kebun Karet
3.	Perikanan	Kolam Ikan
		Sungai

(Sumber Data: Kepala Dusun)

4.1.7 Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di Dusun Pulau Empat Desa empat balai kecamatan kuok kabupaten Kampar provinsi riau ialah silat perisai yang hingga sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat sekitar. Selain silat perisai ada beberapa kebudayaan, adat istiadat dan tradisi yang masih bertahan hingga saat ini.

1. Kebudayaan Silat Perisai

Silat Perisai adalah sebuah seni beladiri yang saat ini sering dipertunjukan sebagai seni pencak tradisional yang dapat dimainkan oleh sepasang atau beberapa pasang pemuda. Dulunya sebelum kemerdekaan RI, Silat Perisai terjadi pada masa wilayah negeri Kampar yang dimana wilayah tersebut pernah mempunyai sistem pemerintahan Andiko dimana yang berkuasa adalah Pucuk Adat yang disebut *Ninik Mamak*. *Ninik Mamak* menaungi masyarakat yang disebut Anak Kemenakan dan *Urang Sumondo*. Setiap pasukan memiliki *dubalang*/pendekar Silat Perisai yang bertugas bila terjadi sengketa tanah, maka *dubalang* tersebut yang akan bertanding di gelanggang silat.

Silat Perisai yang ada di Dusun Pulau Empat dipimpin oleh bapak Syafii dan Yuseri sebagai Pelatih Silat Perisai. Dulunya Silat Perisai berasal dari Dusun Sei Betung Desa Pulau Jambi yang dibawa dan dikembangkan oleh bapak Aziz di Dusun Pulau Empat yang berkembang dan masih bertahan hingga sekarang.

2. Tradisi Kelahiran

Kelahiran seorang buah hati atau anak merupakan suatu karunia indah dan besar dari ALLAH SWT karena menitipkan seorang anak kepada pasangan suami istri yang bertugas membesarkan dan mendidik agar menjadi anak yang shaleh ataupun sholehah.

Di dusun pulau empat tradisi melahirkan, setelah bayi dibersihkan lalu diazankan bila itu bayi laki-laki dan dikhamatkan bila itu bayi perempuan,

aqiqah bayi baiknya diadakan acara setelah bayi berusia 21 hari. Masyarakat Kampar menggunakan system *matrilineal* yang dimana seorang anak mengikuti garis keturunan ibu mengikuti suku dari garis ibu.

3. Tradisi Perkawinan

Dikebudayaan Kampar ada larangan serta pantangan dalam pernikahan yaitu dilarangnya anak *kemenakan* menikah dengan satu suku atau memiliki suku yang sama karena pantangan ini sudah diatur *ninik mamak*. Jika larangan ini dilanggar maka kedua pasangan akan diusir dari kampung halaman dan dikucilkan oleh masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa pernikahan satu suku ialah sama dengan menikahi saudara sendiri.

4.2 Temuan Khusus Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kampar Provinsi Riau

Silat Perisai merupakan salah satu kesenian dan warisan budaya yang ada di Kabupaten Kampar khususnya di Desa Empat Balai Dusun Pulau Empat Kecamatan Kuok. Silat Perisai dulunya diperuntukkan sebagai penengah jika ada masalah sengketa tanah antar suku yang dimainkan oleh *dubalang* perwakilan dari suku yang bersengketa tersebut. Kini Silat Perisai hanya dipertunjukan sebagai hiburan atau penyambut tamu dalam beberapa acara resmi yang ada di Kabupaten Kampar.

Menurut Mulyana (2013:95) pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri Bangsa. Dalam kehidupan nyata di masyarakat, pencak silat

digunakan sebagai alat beladiri, pemeliharaan kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika dan menyalurkan aspirasi spiritual manusia.

Silat perisai berbeda dengan silat yang lainnya karena Silat Perisai menggunakan Perisai dan Pedang. Perisai berfungsi sebagai pelindung sedangkan pedang berfungsi sebagai senjata. Mempelajari Silat Perisai bertujuan untuk pertahanan pada diri sendiri bukan untuk disalah gunakan.

Menurut UU Hamidy (2010:49) nilai ialah tata guna suatu kehidupan masyarakat, yang artinya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Kehidupan masyarakat terdapat nilai-nilai yang masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama.

4.2.1 Nilai Agama

Nilai agama ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap Tuhan YME. Agama merupakan system kepercayaan bagi umat manusia untuk mengatur dan membimbing manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga mengajarkan untuk melakukan hal-hal yang baik serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Di dalam silat perisai nilai agama terdapat pada gerakan sambah sebagai pembukaan silat perisai. Gerak sambah yang memiliki makna sebagai mengucapkan salam pembuka yang berarti adanya rasa hormat, bersyukur dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam melakukan hal apapun.



Gambar 4: Gerak *Sombah*
(Dokumentasi: Penulis 2021)

Pesilat juga ditanamkan sikap disiplin dalam hal apapun terutama yang berhubungan dengan agama seperti pesilat diwajibkan membaca doa sebelum memulai latihan ataupun pertunjukan, agar selama latihan maupun pertunjukan diberikan kelancaran. Ketika azan shalat berkumandang, baik pelatih maupun pesilat diharuskan meninggalkan latihan untuk segera bersiap-siap untuk melaksanakan shalat fardhu agar tidak melalaikan kewajiban melaksanakan shalat fardhu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yuseri:

Bahasa kampar:

“ pesilat ko wajib mambaco doa sabolum mulai balatio, bulio salamo balatio mambai kalancaran dan jikalau azan bakumandang palate jo pesilat meningghekan tompek balatio untuok basiap manghojokan sembayang”

Bahasa Indonesia:

“ pesilat diwajibkan membaca doa sebelum memulai latihan, agar selama latihan diberikan kelancaran dan jika azan berkumandang pelatih maupun pesilat meninggalkan tempat latihan untuk bersiap-siap melaksanakan shalat”

Di dalam kehidupan masyarakat Dusun Pulau Empat dapat dilihat nilai agama dari mayoritas masyarakat beragama Islam. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, selain mendapatkan ilmu agama di MDA bagi anak-anak, di Dusun Pulau Empat selalu mengadakan kegiatan untuk memperdalam ilmu keagamaan masyarakat baik dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam dan memiliki jadwal yang berbeda tiap malamnya seperti wirit remaja, wirit pemuda, wirit mingguan dan mengaji. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhelmi selaku Kepala Dusun Pulau Empat :

Bahasa Kampar:

“Di Dusun ko untuok kaagamaannyo masih kuek, sating bulannyo ado wirit pemuda, wirit remaja masojik, wirit mingguan biasonyo ai komi di masojik, ai salasa di mushola tinggi, ai robu di mushola cutapa, untuok papaje sampai remaja biasonyo diadakannyo mangaji di mushola tinggi ai jum’at samo sotu, ai ahad samo sanoyen mangaji di masojik”

Bahasa Indonesia:

“Di Dusun Pulau Empat ini untuk keagamaannya masih kuat, setiap bulannya ada wirit pemuda, wirit remaja masjid, wirit mingguan biasanya hari kamis di masjid, hari selasa di mushola tinggi, hari rabu di mushola cutapa, untuk anak-anak

sanmpai remaja biasanya diadakannya mengaji di mushola tinggi hari jumat sama sabtu, hari minggu sama senin mengaji di masjid”



Gambar 5 : kegiatan mengaji di mushola tinggi
(Dokumentasi: Penulis 2021)



Gambar 6 : Kegiatan Mengaji di Masjid
(Dokumentasi: Penulis 2021)

4.2.2 Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan sikap yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Menurut Notonegoro nilai sosial terbagi 3 yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

4.2.2.1 Nilai Material

Nilai material ialah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia atau benda nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan fisik manusia. Di Silat Perisai nilai material terdapat pada busana pesilat yang menjadi salah satu ciri dari silat perisai saat pertunjukan. Busana Silat Perisai berbeda dengan silat yang ada di kabupaten Kampar. Busana yang digunakan oleh pesilat yaitu baju koko hitam lengan panjang dan celana hitam panjang, lalu ditambah dengan kain sarung pada bagian pinggang pesilat dan tidak lupa peci berwarna hitam.

Busana merupakan salah satu kebutuhan fisik pesilat agar ketika penampilan terlihat gagah. Yang jadi pembeda busana antar pesilat yaitu kain sarung karena setiap pesilat memiliki motif dan warna kain sarung yang berbeda. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yusher:

Bahasa Kampar:

“pakaian yang dikonakkan pesilat baju hitam longan panjang, celano hitam panjang, kain sarung samo peci, kain sarung tiap pesilat punyo motif dan warnonyo babedo”

Bahasa Indonesia:

“ busana yang dipakai pesilat baju hitam lengan panjang, celana hitam panjang, kain sarung, dan peci. Setiap pesilat kain sarung memiliki motif dan warnanya berbeda”



Gambar 7: Busana Silat Perisai

Busana masyarakat Dusun Pulau Empat sangat sopan tidak memperlihatkan auratnya terkhusus wanita. Wanita Dusun Pulau Empat ini selalu menggunakan busana yang tertutup seperti baju lengan panjang, celana panjang ataupun rok yang longkar tidak ketat. Di Dusun Pulau Empat jika ada wanita yang menggunakan busana ketat dan terbuka pasti dipandang jelek oleh masyarakat setempat karena Dusun Pulau Empat sangat kental nilai keagamaannya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhelmi:

Bahasa Kampar:

“pakaian yang pakai masyarakat harus tatutuik, sopan dan indak ketat, bilo ado soghang uwang makai baju tabuka pasti dipandang buwuok samo masyarakat satompek karena masyarakat memiliki nilai keagamaan yang tenggi”

Bahasa Indonesia:

“pakaian yang digunakan masyarakat harus tertutup, sopan dan tidak ketat, bila ada seseorang memakai baju terbuka pasti dipandang jelek sama masyarakat setempat karena masyarakat memiliki nilai keagamaan yang tinggi”

4.2.2.2 Nilai Vital

Nilai Vital ialah segala sesuatu yang berguna bagi masyarakat agar dapat melakukan aktivitas ataupun kegiatan dalam kehidupannya. Silat Perisai merupakan salah satu kesenian yang menggunakan properti untuk menunjang penampilan dari Silat Perisai yaitu Perisai dan Pedang. Perisai berfungsi sebagai pelindung terhadap serangan lawan, sedangkan Pedang berfungsi sebagai senjata. Perisai dan Pedang tidak pernah tertinggalkan, karena sebagai ciri khas Silat Perisai dan sebagai pembeda dari silat-silat lain yang ada di Kabupaten Kampar.

Para pesilat dalam mempelajari Silat Perisai tidak langsung menggunakan Perisai dan Pedang saat pertama kali latihan, Perisai dan Pedang baru digunakan setelah pesilat menguasai semua gerakan dari Silat Perisai tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yuseri:

Bahasa Kampar:

“Silat Perisai ko babedo jo silat lainnyo, dek silat ko punyo property condo podang samo perisai sebagai senjata, untuok pesilat pemulo salamo 3 bulan balatio indak manggunokan perisai samo podang dek pesilat di fokuskan manghafal gerakannyo daolu”

Bahasa Indonesia:

“Silat Perisai berbeda sama silat lainnya, karena silat ini punya property seperti pedang dan perisai, untuk pesilat pemula selama 3 bulan latihan tidak menggunakan perisai dan pedang dikarenakan pesilat di fokuskan menghafal gerakannya dahulu”



Gambar 8: Perisai dan Pedang
(Dokumentasi : Penulis 2021)

Kehidupan masyarakat di Dusun Pulau Empat yang kebanyakan sebagai petani pasti membutuhkan alat untuk membantu mengerjakan pekerjaan mereka baik diladang maupun di sawah yaitu parang dan cangkul. Parang dan cangkul adalah alat yang sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam hal pekerjaannya. Cangkul berfungsi untuk menggali, membersihkan tanah ataupun meratakan tanah sedangkan parang berfungsi sebagai alat untuk menebas rumput liar ataupun pohon yang sudah tidak kokoh lagi.

Masyarakat masih menggunakan alat sederhana untuk melakukan pekerjaannya belum terpengaruh dengan alat-alat modern dalam menyelesaikan pekerjaannya dan kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhelmi:

Bahasa Kampar:

“masyarakat disiko masih manggunokan alat sederhana condo parang jo cangkul untuok bakojo, olun bapangaruh samo alat modern dalam manyolosaikan kojonyo maupun untuok kegiatan sehari-hari”

Bahasa Indonesia:

“masyarakat disini masih menggunakan alat sederhana seperti parang dan cangkul untuk bekerja, belum berpengaruh sama alat modern dalam menyelesaikan kerjanya maupun untuk kehidupan sehari-hari”



Gambar 9 : Cangkul untuk menggali tanah
(Dokumentasi: Penulis 2021)



Gambar 10: Parang Untuk Menebas Rumput Liar
(Dokumentasi: Penulis 2021)

4.2.2.3 Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian ialah segala sesuatu yang berguna bagi batin dan juga rohani manusia. Manusia tidak hanya membutuhkan kepuasan dalam hal jasmani tetapi juga membutuhkan ketenangan rohani manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan ketenangan rohani manusia biasanya dengan mendengarkan nasehat atau petuah, ceramah dan lainnya.

Di Silat Perisai, nilai kerohanian dapat dilihat dari salah satu gerakannya ialah gerakan *simbu* yang dalam bahasa Indonesia ialah siram. Sebelum memulai latihan ataupun pertunjukan guru atau pelatih selalu memberikan siraman rohani berupa nasehat ataupun petuah agar hati dan pikiran pesilat tenang saat latihan maupun pertunjukan. Pesilat diberi nasehat agar tidak memiliki hati iri, dengki, ataupun dendam dan juga pesilat ditanamkan sifat untuk selalu ikhlas dan sabar

Bahasa Kampar :

“pelatih kodok mambai nasehat atau pituah kapado pesilat agar hati dan pikighan tonang katiko balathio dan pertunjukan, pesilat itu juo dibai nasehat agar indak ado punyo hati iri dan dongki serta harus punyo sifat yang sabar dan ikhlas”

Bahasa Indonesia:

“pelatih selalu memberikan nasehat kepada pesilat agar hati dan pikiran tenang ketika latihan dan pertunjukan, pesilat juga diberi nasehat agar tidak memiliki hati iri dan dengki serta harus memiliki sifat yang sabar dan ikhlas”



Gambar 11: Gerakkan *Simbu*
Dokumentasi : Penulis 2021

Dalam kehidupan masyarakat, ninik mamak atau atuk adat sering memberikan nasehat kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat hidup tenang dan aman dalam bermasyarakat. Anak-anak dan remaja selalu diberikan nasehat oleh orang tua agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri. Ninik mamak atau datuk adat biasanya memberikan nasehat ataupun pituah ketika diadakannya musyawarah. Musyawarah biasanya dilakukan dibalai adat suku yang ada di setiap desa maupun dusun. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suhelmi:

Bahasa Kampar

“di dusun ko ninik mamak kodok mambai nasehat kepada masyarakat supaya masyarakat ko hidup damai dan sejahtera dalam bermasyarakat, biasanya ninik mamak mambai nasehat ketika ado kegiatan musyawarah dibalai adat”

Bahasa Indonesia:

“ di Dusun ini ninik mamak sering memberikan nasehat kepada masyarakat supaya masyarakat hidup damai dan sejahtera dalam bermasyarakat, biasanya ninik mamak memberikan nasehat ketika ada kegiatan musyawarah dibalai adat”

4.2.2.4 Nilai Gotong Royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai bekerja bersama-sama yaitu tolong-menolong dan bantu-membantu. Gotong royong merupakan semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharapkan balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama ataupun individu. Gotong royong mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat.

Dalam Silat Perisai nilai gotong royong dapat dilihat dari jumlah pesilat karena silat perisai tidak bisa ditampilkan atau dilakukan oleh satu pesilat saja tetapi harus berpasangan. Silat Perisai dimaikan berpasangan dikarenakan dibutuhkan kerjasama disetiap gerakannya, gerakan Silat Perisai memiliki perbedaan antar pesilat yang mempunyai makna yang sama dan saling berkaitan seperti salah satu pesilat melakukan gerakan untuk menyerang dan pesilat satunya lagi melakukan gerakan untuk melindungi diri dari serangan lawan. Pesilat saling bergotong royong serta

bekerja sama agar tidak ada terjadi kejadian yang tidak diinginkan karena kesalahan dalam gerakan silatnya.

Bukan dalam hal gerakan saja tetapi pesilat juga ditanamkan nilai gotong royong ataupun kerja sama oleh guru atau pelatih seperti sebelum memulai latihan pesilat bersama-sama membersihkan halaman atau tempat latihan dari sampah ataupun yang dapat mengganggu ketika latihan dan setelah latihan pesilat juga membersihkan kembali tempat latihan dari kotoran yang ada ketika latihan Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yuseri:

Bahasa Kampar:

“pesilat sabolun mamulai balatio kodok mambaroshiokan tompek balatio basamo-samo agar baroshio dan nyaman wakotu balatio, samo condo gerakan silat du, pesilat bakojo samo bulio indak tajadi kesalahan dalam gaghiknyo yang baakibat bahayo kepada pesilat”

Bahasa Indonesia:

“ pesilat sebelum memulai latihan selalu membersihkan tempat latihan bersama-sama agar bersih dan nyaman ketika latihan, sama dengan gerakan silat, pesilat bekerja sama agar tidak terjadi kesalahan dalam gerakannya yang berakibat bahaya kepada pesilat”

Dalam kehidupan masyarakat gotong royong serta bekerjasama juga sering dilakukan, agar Dusun terlihat bersih dan indah. Gotong royong di Dusun Pulau Empat dilakukan baik untuk membersihkan Masjid dan Mushala, Pemakaman, sampai jalanan Dusun. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh remaja laki hingga dewasa sedangkan para remaja wanita

hingga dewasa bergotong royong memasak untuk makan bersama setelah gotong royong.

Di Dusun Pulau Empat sudah ditetapkan jadwal untuk gotong royong oleh kepala Dusun serta RT/RW setempat yang sudah disetujui oleh masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong yang telah ditetapkan pemuda bertugas membersihkan jalan dusun yang dilakukan sebulan sekali, membersihkan masjid dan mushala dilakukan bersama-sama sebulan sekali sedangkan untuk membersihkan pemakaman yang ada di Dusun dilakukan tiga bulan sekali. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhelmi:

Bahasa Kampar:

“untuok kagiatan gotong royong ko masyarakat ala punyo jadwalnyo yang ala di sepakati basamo, khusus pemuda dusun mambaroshiolan jalan yang ado didusun dan dilakukan sakali sabulan, mambaroshiokan masojik dilakukan sakali sabulan sodangkan untuok mambaroshiokan makam dilakukan sakali tigo bulan samo masyarakat”

Bahasa Indonesia:

“ untuk kegiatan gotong royong masyarakat sudah mempunyai jadwalnya yang sudah disepakati bersama, khusus pemuda dusun membersihkan jalanan yang ada di dusun dan dilakukan sekali sebulan, membersihkan masjid dilakukan sekali sebulan sedangkan untuk membersihkan makam dilakukan sekali tiga bulan oleh masyarakat”

4.2.3 Nilai Moral

Nilai moral ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan baik atau buruknya masyarakat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Moral memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang menjadi patokan dalam bertindak bagi setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, seseorang akan dipandang baik jika memiliki moral yang baik dan sebaliknya seseorang dipandang buruk jika memiliki moral yang buruk.

Di Silat Perisai, nilai moral bisa dilihat dari beberapa gerakan salah satunya ialah gerakan gayung yang dalam bahasa Kampar ialah manciduok dan dalam Bahasa Indonesia yang artinya mengambil, yang bermakna pesilat wajib menanamkan nilai kebaikan didalam diri sendiri serta menerapkannya di dalam kehidupan. Pesilat juga selalu diajarkan sikap disiplin baik dalam hal waktu ataupun ketika latihan berlangsung, dan harus mempunyai tatakrama yang baik dalam berbicara sopan kepada guru dan teman sebaya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yuseri:

Bahasa Kampar:

“pesilat ditanamkan nilai yang elok atau kebaikan daghi dighi sendighi, pesilat diajau sikap disiplin tontang tata karma yang elok dalam bacakap dan batingkah laku”

Bahasa Indonesia:

“pesilat ditanamkan nilai kebaikan dalam diri sendiri, pesilat diajarkan sikap disiplin serta mempunyai tata karma yang baik dalam berbicara dan bertingkah laku”



Gambar 12 : Gerakan Gayuong
(Dokumentasi: Penulis 2021)

Masyarakat Dusun Pulau Empat sedari kecil selalu diajari menghormati orang yang lebih tua, sebaya ataupun lebih muda dan bagaimana menempatkan cara bersikap dan berbicara sopan terhadap yang lebih tua, sebaya ataupun yang lebih muda. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhelmi:

Bahasa Kampar:

“masyarakat dusun ko kodok diajaukan menghormati uwang yang lebih tua, kodok basikap dan bacakap yang sopan pado uwang yang lebih tuo, sebaya ataupun yang lebih mudo, indak bulio mamotong bilo uwang sodang bacakap”

Bahasa Indonesia:

“ masyarakat dusun ini selalu diajarkan menghormati orang yang lebih tua, selalu bersikap dan berbicara yang sopan pada orang yang lebih tua, sebaya ataupun lebih mudah, tidak boleh memotong bila orang lain sedang berbicara”

Nilai Moral yang ada didalam kehidupan masyarakat terdapat pada tindakan masyarakat, ketika bermusyawarah tidak pernah ada yang memotong pembicaraan karena menghargai orang yang sedang berbicara. Sikap masyarakat yang selalu melakukan gotong royong untuk membersihkan dusun.

Baik masyarakat maaupun pesilat harus memiliki tata karma yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika mau di hargai dan di hormati maka harus bisa menghargai dan menghormati orang lain. Memiliki tata karma yang baik akan membuat orang menjadi banyak yang suka serta membuat pertemanan dan persaudaraan menjadi solid.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

Kesenian dan kehidupan masyarakat selalu berkaitan karena kesenian memiliki ciri khas dari daerahnya. Di Dusun Pulau Empat terdapat salah satu kesenian yang masih ada hingga sekarang yaitu Silat Perisai. Silat Perisai merupakan seni yang diwariskan turun menurun dari anak kemenakan. Silat Perisai berasal dari Dusun Sei Betung, Desa Pulau Jambu. Pada tahun 1997 Silat Perisai di kenalkan oleh alm. Bapak Aziz dan alm. Bapak Sulaiman, dan berkembang di Dusun Pulau Empat. Bapak Yuseri merupakan generasi ke-2 dari Silat Perisai.

Kehidupan masyarakat Dusun Pulau Empat mencerminkan Silat Perisai baik karakter pesilat ataupun gerakan Silat Perisai tersebut. Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari nilai agama, nilai social dan nilai moral.

Di Silat Perisai nilai keagamaan terdapat pada gerak sombah yang bermakna untuk mengucapkan salam, sebelum latihan dan bertanding diwajibkan membaca doa. Nilai keagamaan masyarakat Dusun sedari kecil selalu diajarkan ilmu agama seperti sekolah MDA dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Dusun seperti mengaji, wirit yang tiap malam selalu diadakan baik di masjid maupun musholla,

Nilai sosial terdiri dari: Nilai material terlihat dari busana pesilat yang sopan sama hal dengan busana masyarakat yang sopan, tertutup serta tidak ketat. Nilai Vital di dalam Silat Perisai ada alat yang selalu digunakan bahkan menjadi ciri khas atau pembeda Silat Perisai dari Silat-Silat yang lain yaitu Pedang dan Perisai, Pedang berfungsi menjatuhkan lawan sedangkan Perisai berfungsi sebagai pelindung diri dari serangan lawan. Dalam kehidupan masyarakat nilai vital dilihat dari melakukan pekerjaannya masyarakat selalu membutuhkan alat untuk membantu melaksanakan dan mempermudah pekerjaannya, seperti cangkul untuk mencangkul sawah ataupun ladang serta parang untuk menebas tanaman liat yang ada diladang ataupun pohon yang sudah mulai lapuk atau tidak kokoh lagi yang nantinya akan dijadikan kayu bakar untuk memasak.

Nilai Kerohanian terlihat dari pelatih yang selalu memberikan siraman rohani seperti nasehat maupun petuah kepada pesilat sama hal dengan kehidupan masyarakat anak-anak dan remaja selalu diberikan nasehat atau pituah agar tidak melakukan hal yang dilarang yang dapat melanggar adat istiadat yang ada.

Nilai gotong royong terlihat dari sikap pesilat yang berkerja sama agar tidak terjadi bahaya ketika melakukan gerakan Silat perisai, dalam kehidupan masyarakat gotong royong merupakan kegiatan yang rutin dilakukan yang bertujuan agar membuat Dusun menjadi bersih, indah dan nyaman dan pendatang atau tamu merasa senang berkunjung ke Dusun Pulau Empat.

Nilai moral masyarakat disini hidup saling membantu dan bergotong royong, saling menghormati yang lebih tua, sebaya maupun yang lebih muda, didalam Silat Perisai diajarkan untuk bersikap sopan, tidak sombong, memiliki tatakrama yang baik kepada guru maupun teman sesama pesilat.

5.2 Hambatan

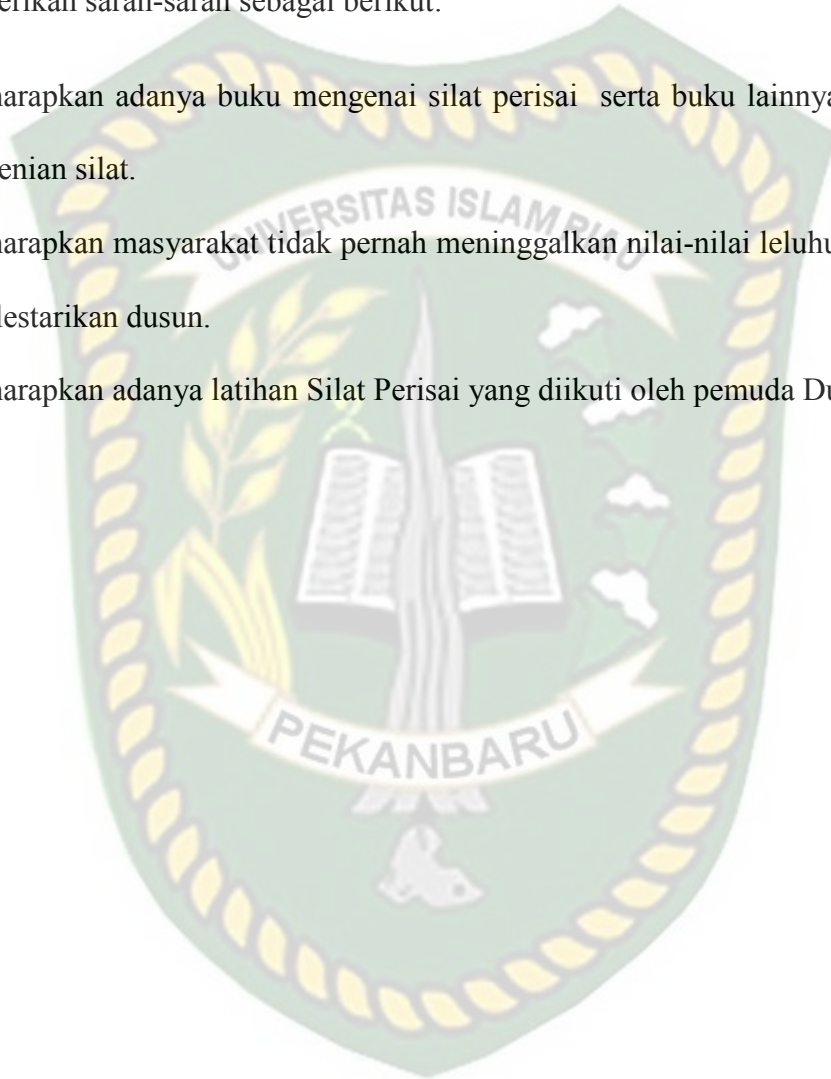
Dalam proses untuk mengumpulkan data-data pada penulisan penelitian dengan judul “Gambaran Kehidupan Masyarakat Dalam Silat Perisai Di Dusun Pulau Empat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Penulis mengalami beberapa hambatan dalam pengumpulan data, adapun hambatan-hambatan tersebut ialah:

1. Sulitnya mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan gambaran kehidupan masyarakat dalam Silat Perisai yang akan dijadikan referensi serta panduan dalam penyusunan skripsi.
2. Sulitnya bertemu dengan narasumber karena kesibukkan dalam bekerja dan harus bisa menyesuaikan jika beliau memiliki waktu senggang

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya buku mengenai silat perisai serta buku lainnya mengenai kesenian silat.
2. Diharapkan masyarakat tidak pernah meninggalkan nilai-nilai leluhur dan tetap melestarikan dusun.
3. Diharapkan adanya latihan Silat Perisai yang diikuti oleh pemuda Dusun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Agus, Sudirman. 2006. *Antropologi Budaya Kabupaten Kampar*. Kabupaten Kampar: Program Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah. Dinas Perhubungan Pariwisata Dan Seni Budaya.
- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Arikunto.S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134*. Jakarta :PT.Rineka Apta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Elly M. Setiadi (dkk). 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.
- Elly M. Setiadi (dkk). 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Social: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* .Jakarta: Kencana Penanda Media Group.
- Herimanto & Winarno. (2018). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyana, (2013). *Pendidikan pencak silat membangun jati diri dan karakter bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Poerwandari.(1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Sedyawati, Edy. 2014. *Kebudayaan Di Nusantara*. Komunitas Bambu
- Setyadin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasra.
- Silvia, Danis. 2017. *Tari Gajah Menunggang*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Soerjono, Soekanto, 1983. *Pribadi Dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehard and Winston
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.